

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan pakaian adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh semua orang untuk mendapatkan berbagai manfaat berguna bagi kehidupan sehari-hari dan tentunya dari faktor kesehatan juga bisa mempengaruhi dari kebersihan pakaian ini. Dan juga kebersihan pakaian merupakan bagian penting dari rutinitas kebiasaan untuk perawatan diri. Perawatan kebersihan pakaian juga membuat penampilan diri lebih menarik, lebih baik, dan mempesona bagi yang melihat tetapi juga kebersihan pakaian membantu untuk pencegahan infeksi kulit, kuman, bakteri pada pakaian yang kita pakai dan masalah kesehatan lainnya. Dan kebersihan ini juga sudah masuk ke dalam *personal hygiene*.

Personal Hygiene adalah penerapan pola hidup bersih dan sehat yang ditujukan kepada diri sendiri untuk memelihara kebersihan diri atau mengembangkan ketahanan tubuh pada virus serta bakteri. *Personal Hygiene* menjadi sangat penting untuk meminimalkan tertimpa penyakit. *Personal Hygiene* merupakan proses menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan mental. Untuk kenyamanan, keamanan, dan Kesehatan individu. Baik orang sehat dan orang sakit membutuhkan standarisasi *personal hygiene*. Tujuan praktik kebersihan ini untuk meningkatkan Kesehatan kulit karena garis tubuh pertama untuk melawan infeksi

penyakit. Dengan melakukan langkah kebersihan seseorang atau menolong kebersihan keluarga sendiri, tingkat pencegahan penyakit tidak akan terjadi.

Personal Hygiene atau kebersihan diri adalah perawatan diri yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri secara fisik maupun mental. Peringkat kebersihan diri manusia biasanya ditujukan dari upaya yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan penampilan yang bersih dan rapi setiap harinya. *Personal hygiene* dan kebersihan pakaian mempunyai keterkaitan yang signifikan dan penting untuk Kesehatan secara keseluruhan. *Personal hygiene* yang baik dapat dilakukan praktik-praktik seperti mandi secara teratur, membersihkan gigi, dan merawat kuku. Akan tetapi, kebersihan pakaian juga merupakan bagian penting dari *personal hygiene* yang sering kali terabaikan. (Karlina et al., 2021)

Adapun juga fungsi utama pakaian yang dirangkum dalam tiga inti dari penjelasan fungsi utama pakaian bagi makhluk hidup yaitu manusia. Fungsi pakaian menurut (Sucherman, 1975) adalah :

- a. Diketahui bahwa fungsi dan tujuan lebih mengembangkan martabat seorang manusia, sehingga manusia tidak sama dengan makhluk hidup lainnya.
- b. Memperindah tubuh dari pandangan khalayak umum, dengan demikian manusia merasa kebahagiaan dalam kehidupannya.
- c. Sebagai alat pelindung bagi manusia, baik dari pengaruh alam dan juga terhadap manusia lainnya. (Mustika Mukhtar, 2022)

Pakaian digunakan oleh manusia untuk meningkatkan harga dirinya sebagai manusia, melindungi dirinya dari pengaruh luar, dan membuat tubuhnya menarik

perhatian orang lain, sehingga mereka dapat berinteraksi dan bergaul dengan orang lain tanpa merasa rendah diri.

Penggunaan pakaian putih mempunyai banyak arti dan fungsi tergantung pada kondisi budaya, social, dan pribadi. Berikut ada beberapa penggunaan universal pakaian putih :

- a. Kebersihan dan kesegaran : pakaian putih sering dikaitkan dengan kesan kebersihan, kesegaran, dan ketulusan. Pakaian putih yang bersih menunjukkan bahwa pemakaian rajin merawat dan membersihkan pakaiannya.
- b. Profesionalisme : pakaian putih terkadang digunakan dalam konteks profesional, seperti pakaian dokter, perawat, atau hotel. Ini juga dapat menunjukkan sebuah standar kebersihan dan profesionalisme yang tinggi.
- c. Upacara dan Ritual : Pakaian putih seringkali dihubungkan dengan kemurnian, kesucian, dan keanggunan, dan sering juga digunakan dalam upacara keagamaan, pernikahan, dan acara formal pada umumnya.
- d. Musim Panas : Warna putih dapat memantulkan sinar matahari yang membuatnya sejuk dan nyaman saat digunakan ketika musim panas berlangsung.

Penggunaan pakaian putih juga bisa bervariasi secara nasional dan budaya. Contohnya dalam beberapa budaya di Asia Tenggara, pakaian putih sering dihubungkan dengan kesedihan dan pemakaiannya terbatas pada acara berkabung, dan juga di budaya barat, pakaian putih sering dipakai dalam acara formal atau santai. (Lantang Sukirno, 2021)

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menekankan pentingnya mencuci pakaian secara teratur untuk mencegah penyebaran infeksi kulit dan penyakit menular lainnya. Menurut CDC, mencuci pakaian dengan air hangat dan deterjen secara teratur dapat membantu membunuh kuman dan bakteri. Sebuah jurnal penelitian yang dipublikasikan dalam "*Journal of Family Medicine and Primary Care*" pada tahun 2017 menekankan pentingnya kebersihan pakaian dalam mencegah infeksi kulit dan masalah kesehatan lainnya. (Karlina et al., 2021). Terutama pakaian putih yang seringkali kita pakai untuk memperlihatkan bahwa lebih menarik, bersih, dan professional pada orang yang memakainya. Dan juga pakaian putih sering sekali dijadikan sebagai seragam kantoran maupun sekolah untuk masyarakat Indonesia. Akan tetapi pakaian putih juga rentan terhadap noda-noda kotor termasuk jamur. Jamur adalah mikroorganisme yang tumbuh pada permukaan bahan pakaian, terpenting pada pakaian yang berkondisikan lembab dan tidak dikeringkan dengan benar. Jamur pada pakaian putih seringkali terlihat sebagai noda berwarna hijau, hitam, atau putih yang dapat sulit dihilangkan. Kondisi ini juga sering dialami oleh banyak orang karena kapang dapat sangat mudah dan cepat tumbuh pada pakaian terlebih lagi tidak dengan penyimpanan yang benar.

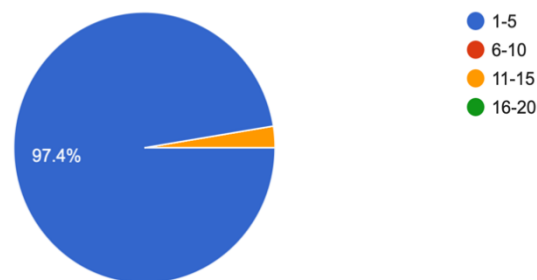
Dermatophyta adalah salah satu klasifikasi jamur yang dapat hidup di pada bahan tekstil. Salah satunya pakaian putih. *Dermatophyta* dapat menyebabkan infeksi pada kulit, kuku, dan rambut. *Dermatophyta* adalah kalangan jamur yang memiliki sifat dapat mengambil kreatin (zat tanduk) dan *dermatitis* adalah penyakit pada jaringan mengandung zat tanduk, misalnya *stratum korneum* pada epidermis, rambut, dan kuku, yang disebabkan golongan jamur *dermatophyta*. (NADIA IKA PUTRI, 2019)

Hubungan antara jamur dan pakaian tentunya sangat berkaitan, terutama pakaian putih dengan kondisi penyimpanan yang tidak benar dan kebersihan pakaian itu sendiri. Pakaian yang disimpan dalam kelembaban tinggi atau tidak dikeringkan dengan baik setelah dipakai maupun setelah dicuci juga dapat menimbulkan tumbuhnya jamur pada pakaian. Dan juga pemakaian pakaian putih yang jarang dipakai juga sangat tinggi potensi pertumbuhan dan penumpukan yang memicu datangnya jamur di pakaian putih.

Adapun persentase terhadap responden tentang terkenanya pertumbuhan jamur pada pakaian putih yang membuat keresahan responden terhadap noda jamur yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sebanyak 97,4 % responden sekitar yang sudah melakukan kuisisioner yang diolah oleh penulis, 1 dari 5 pakaian putih mereka sudah terkontaminasi dengan adanya noda jamur pada pakaian putih.

Gambar 1. 1 Persentase Responden Mengenai Pakaian Putih Yang Terkena Noda Jamur

Berapa banyak pakaian putih anda yang terkena noda jamur ?
39 responses



Sumber : Olahan Penulis, 2024

Untuk mengatasi jamur pada pakaian putih, banyak orang menggunakan berbagai metode, termasuk penggunaan bahan-bahan yang mengandung kimia, dengan menggunakan deterjen khusus, dan dengan penggunaan bahan alami seperti garam halus. Penggunaan garam halus dianggap efektif untuk penanganan pembersihan jamur yang diyakini sifat garam dapat menghambat pertumbuhan jamur dan juga memiliki sifat anti jamur. Selain itu, garam halus dianggap mutlak lebih aman dan ramah lingkungan daripada bahan kimia agresif yang bisa dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya dan dapat merusak serat pakaian juga.

Garam Halus adalah garam dapur yang telah dihaluskan menjadi butiran yang lebih kecil. Proses ini dapat dilakukan secara alami melalui kristalisasi atau dengan menggunakan mesin penggiling khusus. Dalam bidang kuliner, garam halus sering digunakan untuk meningkatkan rasa dan sebagai bahan tambahan dalam berbagai hidangan. Di luar dapur, garam halus juga digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembersihan, perawatan kecantikan, kesehatan, dan perawatan pakaian. Garam Halus mempunyai sifat yang antibakteri dapat membantu membasmi tumbuhnya jamur pada pakaian putih. Apabila ingin mencoba dengan penggunaan garam halus, gunakan sedikit garam halus untuk melakukan pencucian pakaian. Pastikan juga untuk mengeringkan pakaian dengan benar, sinar matahari juga membantu membasmi jamur sekaligus. Namun, tidak boleh lupa bahwa penggunaan garam halus terhadap pakaian putih yang dicemarkan oleh jamur boleh jadi efektif, tetapi memerlukan penelitian lebih lanjut. Sebagian dari agen dan bahan mungkin tidak sesuai dengan semua jenis kain, atau justru akan merusak serat pakaian jika digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, selalu dianjurkan untuk mengikuti petunjuk

penggunaan, dan melakukan tes pada bagian tak terlihat dari pakaian sebelum metode ini diterapkan pada seluruh pakaian.

Didukung oleh pernyataan dari berbagai sumber untuk mengusungkan salah satu ide eksperimen dengan pertanyaan bagaimana sebuah ide suatu eksperimen tersebut menjadi kenyataan. Maka berdasarkan dari penjelasan kejadian yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk merealisasikan ide tersebut ke dalam tugas akhir menggunakan metode eksperimen dengan judul “Penggunaan Garam Halus Untuk Menghilangkan Noda Jamur Pada Pakaian Putih”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan dari identifikasi pada uraian yang dipaparkan pada penjelasan di bagian latar belakang, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan garam halus dapat membersihkan pakaian putih bernoda jamur ?
2. Bagaimana proses uji coba dari penggunaan garam halus dibandingkan dengan pembersih pakaian khusus jamur yang biasa dipakai pada umumnya ?
3. Bagaimana tanggapan panelis dengan penggunaan garam halus sebagai alternatif untuk membersihkan pakaian putih bernoda jamur ?

C. Tujuan Penelitian

Penyusunan tugas akhir ini memiliki tujuan eksperimen yakni sebagai mengembangkan, mengasah, dan mendalami kemampuan penulis sendiri mengenai Penggunaan Garam Halus untuk Menghilangkan Noda Jamur pada Pakaian Putih. Serta selama penulis melakukan observasi penelitian ini dapatkan dari penelitian teori dari buku, jurnal. Namun dari itu ada juga tujuan utama penelitian eksperimen ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan Garam Halus membersihkan pakaian putih noda jamur.
2. Untuk mengetahui keberhasilan dari uji coba dalam penggunaan Garam Halus dibandingkan dengan pembersih pakaian khusus jamur.
3. Untuk mengetahui tanggapan panelis terhadap penggunaan Garam Halus sebagai alternatif untuk membersihkan pakaian putih bernoda jamur.

D. Manfaat Penelitian Eksperimen

Berikut adalah beberapa manfaat utama eksperimen ini bagi banyak orang, termasuk peneliti, yakni :

1. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru dalam bidang tertentu, keahlian baru, dan pemahaman yang lebih baik tentang menggunakan Garam Halus untuk menghilangkan noda pada pakaian putih.

2. Penelitian dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat dan membantu menemukan solusi alternatif.

E. Metode Eksperimen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Eksperimen

Metode Penelitian Eksperimen adalah salah satu cara dalam penelitian. Metode ditujukan untuk meneliti hubungan sebab dan akibat dengan memalsukan satu atau variable lebih kepada satu atau lebih kelompok eksperiment, dan memuat perbandingan hasil dengan adanya kelompok pengontrolan yang tidak mengalami pemanipulasian. Manipulasi berarti mengubah secara sistematis nilai-nilai variable bebas. Setelah pemanipulasian, variable bebas seringkali disebut dengan garapan. Menurut para ahli, penelitian eksperimen adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap sifat yang sering timbul sebagai akibat perlakuan. Menurut (Sukardi, 2011) Penelitian eksperimen pada dasarnya dapat dipahami sebagai metode sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung sebuah kejadian sebab dan akibat (*casual-effect relationship*). Dan menurut (Sugiyono, 2011) Metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang dipergunakan untuk mencari berupa dampak perlakuan tertentu kepada yang lainnya dalam kondisi yang dalam terarah dengan benar. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah suatu metode ilmiah atau prosedur yang digunakan demi mengumpulkan data tentang suatu objek melalui penelitan

dalam upaya memecahkan masalah. (I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, 2018)

2. Prosedur Penelitian

Dalam eksperimen penggunaan garam halus sebagai pembersih jamur pada pakaian putih penulis menggunakan beberapa prosedur penelitian yakni :

1. Mencari informasi dalam buku, jurnal, dan website yang terkait dengan topik eksperimen yang digunakan dalam pengujian dan menganalisis hasil akhir yang didapatkan dari eksperimen tersebut.
2. Melakukan eksperimen prosedur pembersihan menggunakan bahan yang berbeda dengan tujuan untuk menilai kemungkinan bahan yang berbeda dapat kita manfaatkan sebagai alternatif pembersih jamur pada pakaian putih.
3. Mengadakan uji penilaian dan menganalisis uji coba kepada beberapa panelis untuk melihat dan menilai prosedur pembersihan yang dapat memberikan efisiensi dan kecepatan yang lebih tinggi, namun tetap menghasilkan hasil yang memuaskan dalam menghilangkan noda jamur pada pakaian putih.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Menurut (Sarwono, 2006) Studi kepustakaan juga dapat dipelajari dari berbagai buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang serupa, yang berguna untuk membangun landasan teori untuk masalah yang akan diteliti.

Menurut (Nazir, 2003) Studi Kepustakaan juga dapat berarti cara

mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur, catatan, serta laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi Pustaka adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data, membaca, mencatat, dan meneliti literatur yang berkaitan dengan adanya penelitian yang sedang dilakukan. Studi Pustaka merupakan sebuah teknik mengumpulkan data yang bertujuan untuk menelaah buku atau jurnal, mencari literatur catatan, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Metode pengumpulan data pustaka dalam studi pustaka meliputi :

- a. Mencatat informasi yang diperlukan dari jurnal atau buku tersebut.
- b. Membaca buku atau jurnal referensi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- c. Menyusun catatan laporan yang menjelaskan hasil studi pustaka yang didapat.

Sebagai referensi penelitian, studi Pustaka membantu peneliti dalam mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan untuk penjelasan masalah yang akan diteliti, menemukan teori-teori yang dilandasi dari masalah penelitian tersebut. Studi Pustaka juga memiliki tujuan, yakni :

- a. Mengumpulkan teori-teori dari berbagai rupa sumber yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- b. Mengetahui teori-teori yang diperlukan untuk menjelaskan masalah yang diteliti.
- c. Membantu peneliti dalam pengembangan konsep atau teori baru.

- d. Membantu peneliti untuk pencarian teori-teori yang didasari masalah penelitian. (Purwono, n.d.)

b. Uji Pembeda Pasangan

Uji pembeda pasangan adalah sebuah metode untuk membandingkan dua atau lebih metode alternatif dan membutuhkan panelis untuk memilih salah satu metode yang mereka anggap lebih baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis akan melaksanakan pengujian terhadap penggunaan garam halus pada pakaian putih bernoda jamur yang sudah dilakukan teknik dan proses untuk mengukur serta melakukan penilaian terhadap beberapa spesifikasi yang di uji. Dan juga penulis akan melakukan uji coba kepada beberapa panelis untuk mendapatkan penilaian terkait hasil dari penggunaan garam halus terhadap pakaian putih bernoda jamur. Tentunya penulis akan mengajak 2 panelis professional untuk melakukan uji coba metode terhadap hasil eksperimen yang akan dilaksanakan dan memproses data dari hasil yang didapatkan dari ketiga panelis tersebut untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dan rekomendasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah data dari informasi yang dikumpulkan dan didapat, seperti foto, video, dokumen, dan lainnya, disebut dokumentasi. Arsipan ini berfungsi sebagai bukti penelitian, uji coba, atau eksperimen yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan garam halus pada pakaian putih yang bernoda jamur dan tanpa bahan tersebut untuk mengambil foto keadaan objek pasca melalui proses yang panjang. Penulis akan merekam

video dari proses pencucian hingga pengeringan selain foto. Penulis juga akan menggunakan foto dan video ini sebagai bukti pelaksanaan penelitian uji coba atau eksperimen.

d. Kuisisioner

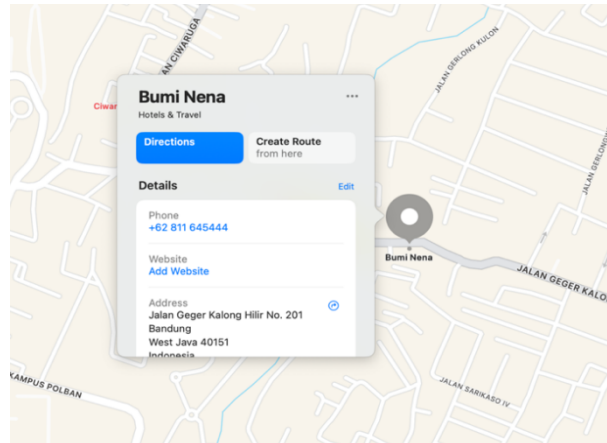
Kuisisioner adalah sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau studi. Biasanya, kuisisioner berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden tentang topik atau subjek tertentu. Kuisisioner dapat berbentuk kertas yang diisi secara manual, formulir daring yang diisi secara elektronik, atau bahkan wawancara terstruktur yang dijalankan oleh peneliti. Tujuan utama dari kuisisioner adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendapatkan wawasan tentang suatu topik.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Jalan Gegerkalong Hilir No. 201, Kecamatan. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Indonesia.

Gambar 1. 2 Bumi Nena, Bandung



b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diterapkan pada studi eksperimen penelitian ini pada periode bulan April – Juni untuk gunanya menghasilkan sebuah hasil kesimpulan eksperimen yang diinginkan.